



SOSIALISASI PENGENDALIAN MUTU PADA UMKM PRODUK PENGOLAHAN IKAN BANDENG

Socialization Of Quality Control In Milk Fish Processing Smes

Nelly Martini^{*}), Ajat Sudrajat, Yayu Sri Rahayu, Elsha Eriadisvi, Bram Indra Maulana

Program Studi S1 Manajemen, Universitas Singaperbangsa Karawang

Jl. H.S. Ronggowaluyo, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat, 41361

*Alamat korespondensi : nelly.martini@fe.unsika.ac.id

(Tanggal Submission: 7 September 2022, Tanggal Accepted : 20 Desember 2022)



Kata Kunci :

mutu, produk, umkm, olahan ikan bandeng

Abstrak :

Permasalahan yang sering dialami para pelaku UMKM selain modal dan pemasaran adalah tentang mutu hal ini terlihat adanya proses produksi yang belum memiliki standar mutu yang baik, baik dari mulai proses pemilihan bahan baku, pengolahan sampai produk jadi. Padahal Mutu merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan oleh UMKM sebagai alat utama dalam persaingan usaha. Selain itu bentuk kemasan produk yang sederhana dan lingkup pemasaran yang kecil sehingga menghambat terhadap perkembangan UMKM. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk membantu para pelaku UMKM produk olahan ikan bandeng agar seoptimal mungkin dalam mengurangi sisa produksi yang masih bisa dimanfaatkan sehingga keuntungan yang diperoleh bisa maksimal. Adapun metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan cara pemberian pemahaman melalui sosialisasi pentingnya akan mutu produk serta adanya pre test dan post test kepada peserta serta dilakukan fase tanya jawab sebagai umpan balik dan mengukur daya pemahaman dari peserta. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangat dirasakan manfaatnya oleh para pelaku usaha selain peningkatan pemahaman akan kualitas yang harus dijaga juga menjadi motivasi bagi peserta dalam mengembangkan usaha yang dimilikinya penuh dengan antusias di masa yang akan datang, serta ada upaya lebih yang ingin peserta lakukan setelah kegiatan tersebut yaitu membentuk kelompok usaha wanita, koperasi dan serta mendaftarkan merek produknya sebagai hak atas kekayaan intelektual guna meningkatkan daya jual produk di pasar yang lebih luas serta peningkatan keuntungan UMKM semakin meningkat. Kesimpulan dari kegiatan abdimas ini memberikan dampak positif bagi kemajuan UMKM produk olahan ikan bandeng dalam meningkatkan dan menjaga kualitas produk.

Key word:

quality, product, SMEs, milk fish

Abstract:

The problem that is often experienced by MSME players besides capital and marketing is regarding quality. This can be seen from the production process that does not yet have good quality standards, both from the process of selecting raw materials, and processing to finished products. Even though the quality is an important thing to be considered by MSMEs as the main tool in business competition. In addition, the simple form of product packaging and a small marketing scope hinder the development of MSMEs. Community service activities aim to help UMKM actors in processed milkfish products so that they are as optimal as possible in reducing the remaining products that can still be utilized so that the profits can be maximized. The method of implementing community service is carried out by providing an understanding through the socialization of the importance of product quality as well as pre-testing and post-testing participants as well as conducting a question and answer phase as feedback and measuring the understanding power of participants. The results of community service activities are very beneficial for business actors in addition to increasing understanding of the quality that must be maintained as well as being a motivation for participants to develop their business with full enthusiasm in the future, and there are more efforts that participants want to do after the activity. namely forming women's business groups, and cooperatives and registering their product brands as intellectual property rights to increase the selling power of products in a wider market and increase the profits of MSMEs. This community service activity concludes that it has a positive impact on the progress of MSME-processed milkfish products in improving and maintaining product quality.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition):

Martini, N., Sudrajat, A., Rahayu, Y. S., Eriadisvi, E., & Maulana, B. (2022). Sosialisasi Pengendalian Mutu Pada Umkm Produk Pengolahan Ikan Bandeng. *Jurnal Abdi Insani*, 9(4), 1311-1318. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i4.741>.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah aktivitas usaha yang ikut serta mendorong pertumbuhan ekonomi negara yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat. (Kusumawati & Arizqi, 2021) mengatakan bahwa Indonesia memiliki kurang lebih 64,2 juta para pelaku UMKM yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia yang terbagi atas bidang pertanian dan non pertanian. Hal tersebut tentunya disesuaikan dengan kondisi alam yang dimiliki oleh masing-masing daerah sebagai potensi usaha yang harus dikembangkan. (Nandita et al., 2018) mengatakan bahwa pada tahun 2013 jumlah UMKM mencapai 57,89 unit usaha yang mampu bertahan di tengah himpitan krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 dan mampu menyumbang perekonomian negara sebesar 57,56% pada tahun 2013. Keberadaan UMKM dalam perkembangannya selalu menemui berbagai permasalahan dan kendala yang dialami dalam memajukan usaha yang ditekuninya. Maka hal tersebut diperlukan manajemen bisnis yang baik dalam mengelola dan mengembangkan usaha UMKM yang dijalankan. Sebagaimana (Sandiasa & Widnyani, 2017), mengatakan bahwa manajemen bisnis merupakan upaya yang dilakukan dalam pengelolaan bisnis melalui proses perencanaan dan pengorganisasian yang lebih baik lagi dengan mengoptimalkan sumber-sumber kebijakan yang dimiliki oleh perusahaan serta pengetahuan dan keberanian yang melekat pada perusahaan tersebut. Masalah utama dan menjadi kelemahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM yang ada di Indonesia adalah pendidikan yang relatif rendah, profesionalisme serta kemampuan teknikal dan manajerial yang rendah sehingga cenderung mengabaikan kualitas, dan hal yang lainnya adalah modal kecil dan sulit akses pada lembaga keuangan (Ariawati, 2013 dalam Wiwiek, 2013). Diantara masalah tersebut, terjadi juga pada UMKM yang ada



di Desa Payungsari Kecamatan Pedes terutama pada produk olahan ikan bandeng yaitu masalah mutu yang menyebabkan kurangnya daya saing usaha dalam memasarkan hasil produk ke konsumen. Salah satu contoh masalah mutu yang terjadi seperti dalam proses produksi yang tidak berstandar, kemasan produk dilakukan secara sederhana serta kegiatan pemasaran yang dilakukan masih bersifat konvensional ditengah era digital yang sangat maju perkembangannya dan hal ini tentunya butuh penguatan pelaku umkm terhadap edukasi literasi serta peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada. (Suwarni *et al.*, 2019). Padahal jika UMKM berhasil dalam segi pemasaran yang dilakukan melalui perlakuan lebih terhadap produk yang dimiliki dengan menjaga kualitas rasa, kemasan yang menarik, yang menunjukkan identitas akan produk yang dimiliki sebagai daya saing, maka produk UMKM tersebut memiliki keunggulan di mata konsumen (Bismala *et al.*, 2018). Meskipun perlakuan terhadap produk cacat atau rusak dalam proses produksi dapat dilakukan dengan cara dijual langsung, dikerjakan ulang dan dibuang langsung. (Puspitasari & Martanto, 2014). Namun cara-cara tersebut belum bisa memberikan nilai tambah penghasilan bagi para pelaku UMKM hanya sebatas mengurangi resiko dari apa yang ditimbulkan oleh kegagalan produk.

Fenomena masalah tersebut tentunya tidak dapat dibiarkan terus-menerus tetapi harus ada upaya solusi jalan keluar yang dilakukan secara bersama-sama antara para pelaku umkm dengan pemerintah dan tentunya menggandeng sektor pendidikan, keuangan dan sektor lainnya yang erat hubungannya dengan kemajuan umkm tersebut sehingga kualitas atau mutu produk UMKM memiliki daya saing yang baik dan mampu memberikan kepuasan kepada pelanggan secara optimal. Adapun peranan pemerintah dalam memajukan pelaku UMKM senantiasa memfasilitasi apa yang menjadi kebutuhan para pelaku UMKM melalui aturan atau regulasi yang memihak kepada UMKM dari ancaman industri global serta mempercepat laju pertumbuhan UMKM tersebut dengan memberikan kemudahan dalam permodalan dan peminjaman yang bersifat lunak. (Gede Diva *dalam* Nirwana *et al.*, 2017) (Devi Chandara *et al.* 2017). Bentuk tindakan terkait solusi yang dilakukan untuk penanggulangan sebuah mutu merupakan *corrective action* dalam mengambil langkah atau cara guna menghilangkan penyebab ketidak sesuaian atau kegagalan produk serta untuk meningkatkan kualitas produk yang ada (Ashar, 2016).

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Philip B Crosby *dalam* (Novianty, 2017) bahwa mutu merupakan derajat kemampuan suatu produk atau jasa untuk memenuhi kepuasan pemakai dan penghasilnya. Perkembangan suatu perusahaan salah satunya ditentukan oleh kualitas produk yang dimiliki yang akan berdampak pada peningkatan volumen penjualan serta menghasilkan laba yang besar bagi perusahaan tersebut. Namun tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang besar serta meningkatkan kepercayaan konsumen tidaklah mudah, seringkali muncul berbagai permasalahan maupun kendala yang dihadapi terutama mengenai terjadinya produk cacat pada saat berlangsungnya proses produksi. Masalah tersebut tentunya memerlukan sebuah solusi guna kualitas produk bisa terjaga dengan baik. Kualitas produk menjadi suatu hal yang utama bagi perusahaan dalam memproduksi suatu produk yang akan dipasarkan serta untuk memenangkan dalam persaingan yang memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan produk kompetitor serta mampu memberikan nilai tambah dan kepuasan bagi konsumen. Hal ini diperkuat dari beberapa teori, menurut (Heizer & Render, 2015), kualitas dapat didefinisikan sebagai berikut: Kualitas merupakan fitur-fitur dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah produk baik barang atau jasa yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan konsumen yang dijanjikan oleh perusahaan. Hal lain terkait kualitas adalah hasil kinerja yang ditunjukkan oleh sebuah produk, keandalan maupun sesuatu yang mudah digunakan dengan memiliki unsur keindahan didalamnya. (Tjiptono, 2015). Menurut (Assauri, 2016) pengendalian kualitas adalah suatu proses untuk mengukur output secara relatif terhadap suatu standar produk, dan melakukan tindakan koreksi bila terdapat output yang tidak memenuhi standar. Jika nanti hasil dari pengendalian kualitas dapat diterima, maka tidak akan ada tindakan yang lebih jauh lagi. Sedangkan jika hasil dari pengendalian kualitas tidak dapat diterima, maka akan ada tindakan koreksi untuk memperbaiki kualitas yang ada agar diterima. Semua tindakan tersebut dilakukan untuk memberikan jaminan kualitas yang baik atas output yang akan dihasilkan (Adawiyah, 2013). Hal tersebut merupakan bagian dari tolak ukur mengenai kualitas produk yaitu mengenai kesesuaian produk yang memenuhi spesifikasi yang dijanjikan. (Assauri, 2016) (Kotler dan Keller, 2012). Pentingnya peningkatan kualitas

terutama bagi para pelaku UMKM yang bergerak di sektor industri makanan adalah bagaimana mampu menjaga rasa, daya tarik, penampilan, bau dan lain-lain sehingga hal tersebut menjadi salah satu pemicu konsumen untuk melakukan pembelian. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh (Prawirasentono, 2012) mengatakan bahwa terjadinya peningkatan volume penjualan yang dialami oleh penjual salahsatunya adalah terkait produk yang memiliki kualitas yang prima.

Adapun upaya perguruan tinggi Universitas Singaperbangsa Karawang dalam membantu peningkatan mutu produk UMKM khususnya yang ada di Desa Payungsari Kecamatan Pedes adalah dengan melakukan Tri Darma terutama pada kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi atau memberikan pemahaman kepada para pelaku usaha akan pentingnya pengendalian mutu. Kegiatan abdimas ini dihadiri oleh 18 orang pelaku usaha dan bersifat heterogen usaha yang dilakukannya seperti UMKM produk olahan ikan bandeng, kue bakpia, kue tradisional dan lain sebagainya yang tentunya sangat memerlukan dalam hal pengendalian mutu produk usaha yang dijalankannya. Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman atau transfer ilmu pengetahuan kepada para pelaku UMKM yang ada di Desa Payungsari guna mengetahui bagaimana cara untuk meningkatkan mutu produk terkait usaha yang dijalankan, dengan manfaat yang dihasilkan adanya peningkatan pengetahuan yang diterima oleh para pelaku UMKM dalam mengelola usaha yang dirintis dengan harapan dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tentunya adalah adanya tindak lanjut dari para pelaku UMKM untuk bisa mendaftarkan merek produk usaha yang dimiliki sebagai hak atas kekayaan intelektual serta pengembangan usaha yang dilakukan.

METODE KEGIATAN

Ada beberapa tahapan dan metode yang dilakukan dalam kegiatan abdimas di Desa Payungsari yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan

A. Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan terkait kegiatan abdimas yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Identifikasi para pelaku UMKM yang ada di Desa Payungsari khususnya pelaku usaha olahan produk ikan bandeng
- 2) Perizinan terkait waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan abdimas di Desa Payungsari
- 3) Pencarian Studi Literatur terkait mutu
- 4) Menghubungi pelaku usaha olahan produk ikan bandeng C73 yang sudah berhasil di desa Tirtajaya sebagai testimoni dan umkm binaan

B) Urutan Kegiatan

Adapun urutan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut :

- 1) Pembukaan
- 2) Sambutan dari Kepala Desa Payungsari
- 3) Pemberian Materi
- 4) Penutup

2. Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Pemberian Pre Test
- 2) Ceramah Sosialisasi Pengendalian Mutu
- 3) Testimoni Pelaku UMKM yang berhasil
- 4) Tanya Jawab
- 5) Pemberian Post Test

3. Sasaran Kegiatan

Adapun sasaran kegiatan abdimas ini ditujukan kepada para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) khususnya bagi pelaku UMKM produk pengolahan ikan bandeng yang ada di Desa Payungsari dengan tujuan memberikan pemahaman lebih terkait usaha yang dijalankannya.

4. Jumlah Peserta : 18 Orang pelaku UMKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan kegiatan abdimas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil

Adapun hasil pelaksanaan kegiatan terdiri atas :

1) Pre Test

Pelaksanaan pre test kegiatan abdimas diberikan kepada peserta dengan hasil dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Pre Test

No	Indikator	Jawaban		Total	Uji Kriteria Jawaban Peserta Benar	Kriteria Pemahaman Peserta
		Benar (F)	Salah (F)			
1	Zero Waste	6	12	18	0 s.d 3,6 = STB	Tidak Baik
	Persentase	33,3	66,7	100	3,7 s.d 7.2 = TB	
2	Nilai Tambah Produk	7	11	18	7.3 s.d 10,8 = CB	Tidak baik
	Persentase	38,9	61,1	100	10,9 s.d 14,4 = B	
3	Peningkatan Daya Saing	16	2	18	14,5 s.d 18 = SB	Sangat Baik
	Persentase	88,9	11,1	100		
4	Tantangan membangun usaha	11	7	18		Baik
	Persentase	61,1	38,9	100		
5	Kendala umkm	8	10	18		Cukup Baik
	Persentase	44,4	56,6	100		
6	Pengembangan Bisnis	15	3	18		Sangat Baik
	Persentase	83,3	16,7	100		
7	Inovasi Produk	15	3	18		Sangat Baik
	Persentase	83,3	16,7	100		
8	Loyalitas pelanggan	5	13	18		Tidak Baik
	Persentase	27,8	72,2	100		

Sumber : Pre Test, (Abdimas, 2022)

Berdasarkan hasil pre test tersebut dapat dijelaskan bahwa masih banyak para pelaku usaha UMKM yang ada di Desa Payungsari Kecamatan Pedes yang belum memahami atau memperhatikan hal yang terkait dengan pengendalian mutu produk selama proses produksi berlangsung sehingga mengakibatkan masih banyaknya bahan baku yang terbuang dan tidak dapat diolah untuk dimanfaatkan. Hal tersebut bisa disebabkan oleh penggunaan alat yang bersifat sederhana, sumberdaya manusia yang kurang paham akan pentingnya mutu produk serta mengakibatkan banyaknya para pelaku usaha yang kehilangan konsumen ditambah dengan adanya kekurangan atau permasalahan utama yang sering dikeluhkan oleh para pelaku usaha yaitu mengenai permodalan dan pemasaran produk.

2) Pemberian Materi

Pemberian materi terkait kegiatan sosialisasi tentang pengendalian mutu produk bagi para pelaku usaha sebagai bekal dan wawasan dalam pengembangan usaha yang sedang dijalankan dan disampaikan melalui metode ceramah dan tanya jawab serta selama kegiatan berlangsung dapat disampaikan bahwa antusias peserta sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan abdimas tersebut dan bersifat aktif untuk bertanya terkait hal dalam pengelolaan usaha yang dijalankan serta

mengungkapkan permasalahan yang dialami mengenai permodalan dan pemasaran yang dijalankan (Gambar 1)



Gambar 1. Pemaparan materi kegiatan

3) Testimoni Pelaku UMKM yang berhasil

Testimoni keberhasilan dari pelaku UMKM sangat memberikan motivasi dan stimulus bagi pelaku UMKM yang lain dalam mengembangkan usaha yang dijalanannya ke arah lebih baik di masa yang akan datang. Dalam pengabdian masyarakat ini, kesaksian dan pengalaman dari Ibu Yati sebagai pemilik usaha produk olahan ikan bandeng C73 memberikan spirit motivasi agar para pelaku UMKM hendaknya bersikap sabar, sabar dan sabar dalam menjalankan usaha serta tidak pernah ada kata bosan untuk belajar dari ketertinggalan dalam menjalankan usaha.

4) Tanya Jawab

Keaktifan peserta kegiatan pengabdian masyarakat terlihat dari adanya respon atau tanggapan terkait materi yang disampaikan maupun melalui pengalaman keberhasilan dari Ibu Uriyati sebagai pelaku UMKM

5) Post Test

Adapun hasil post test mengenai pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan abdimas adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Post Test

No	Indikator	Jawaban		Total	Uji Kriteria Jawaban Peserta Benar	Kriteria Pemahaman Peserta
		Benar (F)	Salah (F)			
1	Zero Waste	10	8	18	0 s.d 3,6 = STB	Cukup Baik
	Persentase	55,5	44,5	100	3,7 s.d 7.2 = TB	
2	Nilai Tambah Produk	12	6	18	7.3 s.d 10,8 = CB	Baik
	Persentase	66,7	33,3	100	10,9 s.d 14,4 = B	
3	Peningkatan Daya Saing	16	2	18	14,5 s.d 18 = SB	Sangat Baik
	Persentase	88,9	11,1	100		
4	Tantangan membangun usaha	11	7	18		Baik
	Persentase	61,1	38,9	100		
5	Kendala umkm	12	6	18		Baik
	Persentase	66,7	33,3	100		
6	Pengembangan Bisnis	15	3	18		Sangat Baik
	Persentase	83,3	16,7	100		
7	Inovasi Produk	15	3	18		Sangat Baik
	Persentase	83,3	16,7	100		

8	Loyalitas pelanggan	11	7	18	Baik
	Persentase	61,1	38,9	100	

Sumber : Post Test, (Abdimas, 2022)

Berdasarkan Tabel Post Test tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan dari jumlah peserta yang menjawab dengan benar terkait indikator-indikator yang melekat pada pengendalian mutu yaitu :

1. Zero Waste

Jawaban peserta yang benar pada pertanyaan yang menyangkut tentang zero waste (nol limbah) dari sisa produksi yang bermula pada saat pre test sebanyak 6 orang (33,3%) dengan kategori tidak baik bertambah naik menjadi 10 orang (55,5%) menjadi cukup baik.

2. Nilai Tambah Produk

Jawaban peserta yang benar pada pertanyaan yang menyangkut tentang bagaimana cara meningkatkan nilai tambah kepada produk yang bermula pada saat pre test sebanyak 7 orang (38,9%) dengan kategori tidak baik menjadi 12 orang (66,7%) dengan kategori baik

3. Kendala UMKM

Jawaban peserta yang benar pada pertanyaan yang menyangkut tentang kendala UMKM mengenai pengajuan sumber dana (modal) usaha yang bermula pada saat pre test sebanyak 8 orang (44,4%) dengan kategori cukup baik menjadi 12 orang (66,7%) dengan kategori baik

4. Loyalitas Pelanggan

Jawaban peserta yang benar pada pertanyaan yang menyangkut tentang bagaimana cara pemilik usaha meningkatkan loyalitas kepada pelanggan yang bermula pada saat pre test sebanyak 5 orang (27,8%) dengan kategori tidak baik menjadi 11 orang (61,1%) dengan kategori baik.

Kegiatan abdimas sangat dirasakan manfaatnya oleh para pelaku usaha apalagi didukung oleh testimoni keberhasilan dari salah satu pelaku usaha yaitu Ibu Uriyati (Pemilik Usaha Olahan Produk Bandeng C73 Tirtajaya) tentunya menjadi inspirasi dan motivasi bagi peserta dalam mengembangkan usaha yang dimilikinya serta ada upaya lebih yang ingin peserta lakukan yaitu menindaklanjuti kegiatan abdimas tersebut ke depannya seperti adanya keinginan pembentukan kelompok usaha wanita, koperasi dan lain sebagainya. Kegiatan abdimas ini boleh dikatakan nihil kendala dan sukses dalam memberikan pemahaman atau transfer pengetahuan kepada pelaku usaha serta dijadikan stimulus kepada peserta untuk giat dan pandai dalam menangkap peluang usaha untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat desa

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat tercapai dengan baik hal terlihat dari adanya peningkatan pemahaman peserta terkait mutu produk berdasarkan hasil perbandingan antara pre test dan post test mengenai zero waste, nilai tambah, kendala umkm dan loyalitas pelanggan.

Adapun terkait saran yang dapat diutarakan adalah sebagai berikut :

1. Para pelaku UMKM harus terus meningkatkan kompetensi diri terkait usaha yang dijalankan
2. Para pelaku UMKM harus penuh keuletan dan kesabaran dalam menjalankan usaha yang dirintis.
3. Memanfaatkan sumber daya teknologi dan internet dalam memasarkan produk yang dimiliki

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih ini kami berikan kepada :

1. Kepala Desa Payungsari Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang yang telah memberikan izin serta memfasilitasi terlaksananya kegiatan abdimas
2. Para pelaku usaha yang berkenan hadir penuh semangat untuk mengikuti kegiatan abdimas
3. Kelompok mahasiswa KKN Desa Payungsari yang sudah membantu dan mensukseskan acara abdimas

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, W. R. (2013). *Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi di Kabupaten Banyumas*.
- Ashar, K. (2012). Analisis Pengaruh Variabel Sosial Ekonomi Masyarakat URBAN Terhadap Kemandirian *Ekonomi* Ditinjau Dari Aaspek Keuangan, Energi, dan Pangan Di Kecamatan SINGOSARI Kabupaten MALANG. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 5.1.
- Assauri, S. (2016). *Manajemen Operasi Produksi, Edisi 3*. Jakarta (ID) : PT. Raja Grafindo Persada.
- Bismala, L., Handayani, S., Andriany, D., dan Hafisah. (2018). *Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Heizer, J., & Render, B. (2015). *Manajemen Operasi : Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan*, edisi 11, Jakarta : Salemba Empat.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). *Manajemen Pemasaran Jilid I Edisi ke 12*. Jakarta (ID) : Erlangga.
- Kusumawati., Ayu, D., & Arizqi. (2021). Ekonomi Halal : Penerapan Manajemen Bisnis dan Agile *Leadership* Pada UMKM Bandeng Presto. *Jurnal Budimas* Vol. 03, No. 02.
- Nandita, B., Sarma, M., dan Najib, M. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi Usaha UMKM Pengolahan Buah dan Pengolahan Susu. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*. Vol. 09. No. 1, hal. 1-9.
- Nirwana, D. C., Muhammadiyah., Hasanudin, M. (2017). Peran Pemerintah Dalam Pembinaan Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Enrekang. *Jurnal Administrasi Publik* vol. 3 no. 1.
- Novianty, D., dan Rahmat, A., (2017). *Buku Ajar Manajemen Mutu Terpadu*. Yogyakarta. Zahir Publishing. November 2017.
- Prawirosentono, S. (2012). *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta (ID): BPF.
- Puspitasari, N. B., & Martanto, A. (2014). Penggunaan FMEA dalam mengidentifikasi resiko kegagalan proses produksi sarung ATM (Alat Tenun Mesin) (Studi kasus PT. Asaputex KOMITMEN: *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 2 No. 2.44 ARTIKEL Jaya Tegal. J@ Ti Undip: *Jurnal Teknik Industri*, 9 (2), 3–98.
- Sandiasa, G., & Widnyani, I. P. (2017). Kebijakan Penguatan Lembaga Pemberdayaan dalam Meningkatkan Partisipasi Pemberdayaan Masyarakat di Perdesaan. *Locus Majalah Ilmiah Fisip*, 8, 64-78.
- Suwarni, E., Sedyastuti, K., & Mirza, A. H. (2019). Peluang dan Hambatan Pengembangan Usaha Mikro pada Era Ekonomi Digital. *Ikra-lth Ekonomika*, 2(2), 29-34.
- Tjiptono, F. (2015). *Strategi Pemasaran, Edisi 4*. Yogyakarta (ID) : Andi Offset.